

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyektif) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Wikipedia, 2013). Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2003: 102). Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss & Corbin, 2003: 156). Sekalipun demikian, data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif memungkinkan untuk dianalisis melalui suatu penghitungan.

Metode penelitian ini adalah studi komparatif. Pengertian studi komparatif adalah penelitian ilmiah atau kajian berdasarkan dengan perbandingan. Pendapat Aswarni yang dikutip Suharsimi Arikunto (1997: 236) menyebutkan bahwa

“Penelitian komparatif akan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu idea atau suatu prosedur kerja”. Pendapat lain, Mohammad Nasir (1988: 68) mengatakan bahwa “Studi atau penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu”. Jadi studi komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua variabel atau lebih, untuk mendapatkan jawaban atau fakta apakah ada perbandingan atau tidak dari objek yang sedang diteliti. Metode penelitian komparatif adalah bersifat *ex post facto*. Artinya, data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Peneliti dapat melihat akibat dari data-data yang tersedia.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. INKA (Persero) Madiun, yang beralamat di Jl. Yos Sudarso No. 71, Madiun.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan penentuan harga pokok Kereta Ekonomi (K3) AC, Green Car dan (KMP3) AC tahun 2010. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah harga pokok produksi

Kereta Ekonomi K3 AC, Kereta Ekonomi (K3) Green Car, Kereta Ekonomi (KMP3) AC pada PT. INKA (Persero) Madiun tahun 2010.

3.4 Data dan Jenis Data

Data dan jenis data tersebut terdiri dari:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa huruf, gambar, diagram dan lain sebagainya (bukan angka) yang menjabarkan sesuatu atau kata-kata. Dalam hal ini data yang diperlukan adalah data tentang sejarah berdirinya PT. INKA (Persero) Madiun dan perkembangan perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, daerah pemasaran, sistem produksi, dan lain sebagainya.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau data yang dapat dihitung dengan satuan hitung. Data tersebut sebagai berikut:

- a. Data proses produksi Kereta Ekonomi (K3) AC, Green Car dan (KMP3) AC pada PT. INKA (Persero) Madiun tahun 2010.
- b. Data pemakaian bahan Kereta Ekonomi (K3) AC, Green Car dan (KMP3) AC pada PT. INKA (Persero) Madiun tahun 2010.
- c. Data biaya tenaga kerja langsung Kereta Ekonomi (K3) AC, Green Car dan (KMP3) AC pada PT. INKA (Persero) Madiun tahun 2010.
- d. Data biaya Kereta Ekonomi (K3) AC, Green Car dan (KMP3) AC pada PT. INKA (Persero) Madiun tahun 2010.

- e. Data mengenai jumlah karyawan, jumlah jam kerja, jumlah KWH (untuk pemakaian tenaga listrik), jumlah jam mesin, dan luas area pabrik yang digunakan untuk proses produksi.
- f. Arsip-arsip historis yang berupa *company profile* laporan keuangan yang berupa arsip-arsip yang berhubungan dengan harga kontrak serta biaya-biaya proyek khususnya Kereta Ekonomi (K3) AC, Green Car dan (KMP3) AC pada PT. INKA (Persero) Madiun tahun 2010.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Interview

Arikunto (1998: 145) mengemukakan interview merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam teknik pengumpulan data ini, data yang diperoleh adalah gambaran umum perusahaan, proses produksi, cara penentuan harga pokok produksi, biaya-biaya yang dikeluarkan dan sebagainya.

b. Dokumentasi

Arikunto (1998: 145) mengemukakan dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Adapun data-data yang diperoleh dari metode ini antara lain laporan harga pokok produksi, data pemakaian bahan baku, biaya bahan baku, data pemakaian jam kerja langsung dan biaya tenaga kerja langsung, data *overhead* pabrik, data tentang

sejarah berdirinya PT. INKA (Persero) Madiun dan perkembangan perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, daerah pemasaran, sistem produksi, data biaya yang dikeluarkan perusahaan selama satu periode dan data kuantitas pemicu biaya. serta data-data lain yang mendukung.

3.6 Analisis Data

Variable-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jabaran Pengumpulan Data

No	Data	Sub. Data	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1	Sistem Biaya Tradisional	Biaya Langsung	Biaya Bahan Baku	Bagian Produksi	Dokumentasi interview
			Biaya Tenaga Kerja		
		Biaya Tidak Langsung	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Bagian Akuntansi	
			Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel		
2	<i>Activity Based Costing System</i>	Identifikasi Aktivitas	Biaya Bahan pembantu	Bagian Produksi	Dokumentasi Interview Perhitungan
			Biaya Tenaga kerja tidak langsung		
			Biaya Perjalanan Dinas		
			Biaya Pendidikan		
			Biaya Riset dan Pengembangan		
			Biaya Listrik		
			Biaya Reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik		
			Biaya Penyusutan Mesin Pabrik		
			Biaya Telepon		
			Biaya ATK		
			Biaya Sewa		
			Biaya Subkontraktor		
			Biaya Profesional		
			Biaya Rapat		
			Biaya Tamu		
Biaya Bahan Bakar					

		Biaya Air	
		Biaya Reparasi dan pemeliharaan bangunan pabrik	
		Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	
		Biaya Penyusutan Emplasemen	
		Biaya Fasilitas Kerja Kantor	
		Biaya Fasilitas Kerja Pabrik	
		Biaya Penyusutan Inventaris	
		Biaya Penyusutan Kendaraan	
		Biaya Penyusutan Instalasi	
		Biaya Amortisasi beban ditanggungkan	
	Penentuan Kelompok Biaya (<i>Cost Pool</i>)	Tingkat Unit	
		Tingkat Batch	
		Tingkat Produk	
		Tingkat Fasilitas	
	Penentuan Kelompok Biaya (<i>Cost Pools</i>) yang homogen	Pemakaian Bahan Pembantu	Bagian Akuntansi
		Jumlah Jam TKL	
		Jumlah Jam mesin	
		Jumlah Workshop	
		Jumlah Unit produksi	
		Jumlah Rapat	
		Jumlah Jam Inpeksi	
		Jumlah Liter	
		m ³	
		m ²	
		Luas emplasemen	
		Jumlah Karyawan kantor	
		Jumlah Unit fasilitas	
		Jumlah Unit inventaris	
		Jumlah Unit kendaraan	
		Jumlah Unit instalasi	
		Jumlah Unit beban ditanggungkan	
	Menghitung <i>Pool Rate</i>	Membagi antara total biaya cost pool dengan total cost driver	Bagian Akuntansi
	Menelusuri Biaya Tiap Produk	Tarif Kelompok (pool rate)	Bagian Akuntansi
		Jumlah sumber daya yang dikonsumsi oleh masing-masing produk (cost driver)	

Analisis data yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi dengan *Activity-Based Costing System* adalah sebagai berikut:

1. Mendokumentasikan tarif dalam perhitungan harga pokok produksi dengan Sistem Tradisional. Perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan sistem tradisional sudah sesuai dengan teori yang ada.
2. Menghitung harga pokok produksi menggunakan *Activity-Based Costing System* dengan langkah-langkah:

a. Tahap pertama

Tahap pertama menentukan harga pokok berdasar aktivitas adalah menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap ini terdiri dari:

- 1) Mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas.
- 2) Menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas.
- 3) Menentukan *cost driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas.
- 4) Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen (*Homogeneous Cost Pool*).
- 5) Penentuan tarif kelompok (*Pool Rate*).

$\text{Tarif BOP per kelompok aktivitas} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{Driver biayanya}}$

(Supriyono, 1999: 272)

b. Tahap kedua

Membebankan tarif kelompok berdasarkan *cost driver* yang digunakan untuk menghitung biaya *overhead* pabrik yang dibebankan. Biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* pabrik dilacak ke berbagai jenis produk. biaya *overhead* pabrik ditentukan dari setiap kelompok biaya ke setiap produk dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOP dibebankan} = \text{Tarif Kelompok} \times \text{Unit Cost Driver yang digunakan}$$

(Supriyono, 1999: 272)

3. Membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dihitung berdasarkan sistem tradisional dengan harga pokok produksi yang dihitung berdasarkan metode *Activity-Based Costing System* kemudian menghitung selisihnya.
4. Menganalisis manfaat yang dihasilkan dari penerapan metode *ABC* dalam perhitungan harga pokok terutama terkait dengan usaha peningkatan keunggulan kompetitif.



3.7. Tahapan Penelitian

